

3rd Week of October 2026

Highlights

- **BI Mempertahankan Suku Bunga 5,75%:** Dengan risiko nilai tukar dan inflasi yang membatasi fleksibilitas kebijakan BI untuk mendukung pertumbuhan melalui penurunan suku bunga, bank sentral mempertahankan suku bunga acuan sebesar 5,75% pada rapat kebijakan moneter tanggal 23 September 2026, menandai penahanan suku bunga ketiga berturut-turut setelah pengetatan kumulatif sebesar 100 bps pada Mei–Juni. Keputusan ini sesuai perkiraan Samuel Sekuritas Indonesia (SSI), sementara suku bunga fasilitas simpanan dan pinjaman masing-masing tetap sebesar 4,75% dan 6,50%.
- **Kekhawatiran MSCI Terus Menekan Saham:** Usulan reklasifikasi menjadi pasar standalone menyoroti persoalan transparansi kepemilikan dan tata kelola yang belum terselesaikan. Goldman Sachs memperkirakan potensi arus modal keluar USD5,6 miliar dalam skenario penurunan klasifikasi. Ketidakpastian berkepanjangan dapat menghambat investasi asing dan menggerus fundamental ekonomi.
- **Angka Investasi Menutupi Manfaat Ekonomi yang Tidak Merata:** Realisasi investasi mencapai Rp3.923,2 triliun sepanjang 4Q24 hingga 3Q26, menciptakan sekitar 5,49 juta pekerjaan. Namun, angka kumulatif tersebut belum cukup membuktikan penguatan momentum terkini ataupun perbaikan upah dan daya beli rumah tangga secara berkelanjutan. Bahkan, kami mengamati perlambatan pertumbuhan kredit perbankan serta banyak bukti anekdotikal yang menunjukkan melambatnya penjualan ritel.
- **Ekspor Nikel Tetap Rentan:** Nilai ekspor nikel sepanjang tahun 2026 diperkirakan tetap relatif stagnan secara tahunan pada USD39,7 miliar, meskipun kuota produksi diperketat dan harga menguat. Ke depan, pembatasan produksi dapat membatasi volume ekspor, sementara pelemahan harga akan menekan pendapatan ekspor dan margin keuntungan produsen.

- **Rupiah Terus Menghadapi Tekanan:** Sepanjang 2026 hingga kini, rupiah melemah terhadap tujuh dari delapan mata uang ASEAN yang dipantau, menunjukkan pelemahan melampaui penguatan dolar AS semata. Depresiasi berkelanjutan akan meningkatkan biaya impor, sementara beban utang luar negeri akan membatasi ruang pelonggaran BI. Keduanya akan menggerus pertumbuhan PDB Indonesia.

Ikhtisar

Kondisi perekonomian Indonesia masih ditandai oleh investasi yang tangguh dan transformasi struktural yang terus berlangsung, di tengah meningkatnya volatilitas pasar keuangan dan tekanan berkepanjangan terhadap nilai tukar. Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya di 5.75% sekaligus menaikkan suku bunga deposit facility menjadi 5.00%, mencerminkan sikap moneter yang berhati-hati di tengah volatilitas rupiah. Sementara itu, usulan reklasifikasi pasar oleh MSCI terus mendominasi sentimen investor, dengan menyoroti persoalan transparansi pasar, konsentrasi kepemilikan saham, dan tata kelola kelembagaan, bukan pelemahan fundamental kondisi makroekonomi Indonesia. Terlepas dari tantangan tersebut, realisasi investasi mencapai IDR3,923.2tn antara 4Q24 dan 3Q26, sementara nilai ekspor nikel meningkat 28% menjadi USD39.7bn, mencerminkan kemajuan pembangunan industri. Namun, melemahnya daya beli rumah tangga, panjangnya prosedur perizinan usaha, dan berlanjutnya arus keluar investasi portofolio asing menegaskan pentingnya menerjemahkan pertumbuhan investasi menjadi peningkatan produktivitas yang lebih luas. SSI memandang kondisi saat ini sebagai periode krusial ketika reformasi pasar modal yang kredibel, stabilitas moneter, dan ekspansi investasi yang berkelanjutan harus berjalan bersama untuk memulihkan kepercayaan investor dan mempertahankan momentum ekonomi.

3rd Week of October 2026

KOMENTAR UTAMA

EKONOMI, BISNIS & KEUANGAN

BI Mempertahankan Suku Bunga Acuan di 5.75%, Menaikkan Deposit Facility: Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya di 5.75% pada rapat kebijakan Oktober, sesuai dengan ekspektasi SSI, sambil menaikkan suku bunga deposit facility sebesar 25 bps menjadi 5.00%. SSI memandang keputusan tersebut sebagai sikap restriktif yang berhati-hati, dengan memprioritaskan stabilitas rupiah sekaligus menjaga fleksibilitas untuk merespons tekanan eksternal lebih lanjut.

Kekhawatiran Reklasifikasi MSCI Menyoroti Tata Kelola Pasar Modal: Usulan MSCI untuk menurunkan klasifikasi Indonesia dari emerging market menjadi standalone market terus membebani sentimen pasar. SSI menekankan bahwa persoalan tersebut terutama terkait dengan kelayakan investasi pasar, transparansi kepemilikan, likuiditas, dan tata kelola, bukan pelemahan fundamental makroekonomi. Penanganan persoalan struktural tersebut akan sangat penting untuk memulihkan kepercayaan investor institusional asing.

IHSG Rebound di Tengah Aksi Jual Asing yang Berlanjut: IHSG menguat 3.15% menjadi 5,157.47 pada sesi perdagangan pertama tanggal 20 Oktober, meskipun investor asing mencatatkan penjualan bersih sebesar IDR1.97tn. Koreksi berikutnya menunjukkan sentimen yang masih rapuh, sehingga dukungan pembelian domestik dinilai belum cukup untuk membentuk pemulihan berkelanjutan tanpa kembali meningkatnya partisipasi asing.

BEI Menyesuaikan Aturan Perdagangan untuk Meredam Volatilitas: BEI menurunkan batas auto-rejection bawah menjadi 7% dari 15%, berlaku mulai 19 Oktober hingga 31 Desember. SSI menilai kebijakan ini berguna untuk meredam tekanan jual jangka pendek, meskipun pembatasan perdagangan saja tidak dapat menggantikan perbaikan transparansi, likuiditas, dan kepercayaan investor.

Pengecualian Saham HSC Berpotensi Mengubah Komposisi Indeks: Usulan untuk mengecualikan saham dengan konsentrasi kepemilikan tinggi dari perhitungan IHSG memunculkan ekspektasi peningkatan kualitas indeks. Salah satu skenario SSI mengindikasikan potensi kenaikan 18.6% menjadi sekitar 5,925, meskipun penyesuaian divisor berarti pengecualian saham tidak serta-merta menyebabkan kenaikan mekanis langsung pada level indeks.

Manfaat struktural yang lebih penting terletak pada peningkatan representativitas indeks dan kredibilitas pasar.

Institusi Domestik dan Buyback Korporasi Mendukung Stabilitas Pasar: BCA melanjutkan program pembelian kembali saham pada 19–21 Oktober, sementara BRI menyatakan kesiapan untuk melakukan buyback dan Danantara mengindikasikan potensi investasi pada saham domestik dengan fundamental kuat. SSI memandang langkah-langkah ini sebagai penopang stabilitas jangka pendek yang penting, meskipun pemulihan berkelanjutan membutuhkan partisipasi institusional yang lebih luas dan pulihnya kepercayaan investor asing.

Potensi Arus Keluar Modal Terkait MSCI Tetap Menjadi Risiko Utama: Goldman Sachs memperkirakan potensi arus keluar modal sebesar USD5.6bn dalam skenario reklasifikasi MSCI yang negatif. SSI menilai hal ini sebagai risiko penurunan yang material, bukan hasil yang pasti terjadi, serta menekankan pentingnya keterlibatan regulator dan implementasi reformasi pasar modal secara transparan.

OJK Menekankan Penegakan Aturan Pasar Modal yang Terukur: OJK menegaskan kembali komitmennya terhadap penegakan peraturan pasar yang hati-hati dan proporsional. SSI meyakini bahwa penegakan yang kredibel sangat penting untuk membangun kembali kepercayaan investor internasional, khususnya terkait beneficial ownership, konsentrasi pemegang saham, dan manipulasi pasar.

Pelemahan Rupiah Memperkuat Kehati-hatian Kebijakan Moneter: Rupiah melemah terhadap tujuh dari delapan mata uang ASEAN yang dipantau sepanjang 2026, mencerminkan tekanan eksternal dan domestik yang berkelanjutan. Meskipun pembelian obligasi pemerintah sesekali memberikan dukungan terhadap nilai tukar, SSI memperkirakan BI akan mempertahankan sikap kebijakan yang berhati-hati, dengan kemungkinan pengetatan tambahan apabila tekanan nilai tukar meningkat.

Realisasi Investasi Indonesia Mencapai IDR3,923.2tn: Realisasi investasi kumulatif antara 4Q24 dan 3Q26 mencapai IDR3,923.2tn, menyerap sekitar 5.49mn pekerja. SSI memandang ekspansi investasi sebagai pendorong penting pertumbuhan jangka menengah, khususnya karena pembentukan modal memperkuat kapasitas produktif dan mendukung transformasi industri Indonesia.

3rd Week of October 2026

Pertumbuhan Ekonomi Dua Tahun Menunjukkan Kemajuan dan Tantangan Struktural: Indonesia mencatat pertumbuhan PDB sebesar 5.11% pada 2025 dan 5.29% YoY pada 2Q26, sementara investasi dan penerimaan fiskal terus meningkat. Namun, dengan sekitar 59.42% pekerja masih berada dalam pekerjaan informal, SSI menekankan bahwa keberlanjutan pertumbuhan harus disertai peningkatan kualitas pekerjaan, produktivitas, dan daya beli rumah tangga.

Bank Dunia Menyoroti Inefisiensi Perizinan yang Berkelanjutan: Pendaftaran usaha bagi perusahaan asing dilaporkan membutuhkan rata-rata sekitar 65 hari, sementara izin lingkungan tertentu dapat memerlukan hingga 300 hari. SSI menilai penyederhanaan regulasi sangat penting untuk meningkatkan daya saing investasi, terutama ketika negara-negara ASEAN bersaing memperebutkan modal global yang semakin mudah berpindah.

Restrukturisasi BUMN Dipercepat: Presiden Prabowo melaporkan bahwa sekitar 364 BUMN telah dikonsolidasikan, dirampingkan, atau ditutup, dengan rencana restrukturisasi lebih lanjut. SSI melihat potensi besar peningkatan efisiensi modal dan disiplin fiskal, dengan syarat konsolidasi disertai tata kelola yang lebih kuat, akuntabilitas komersial, dan peningkatan produktivitas yang terukur.

Nilai Ekspor Nikel Meningkat 28%: Nilai ekspor nikel Indonesia meningkat 28% menjadi USD39.7bn setelah pengetatan kuota produksi melalui RKAB 2026. SSI menilai peningkatan tersebut mendukung pendapatan ekspor, meskipun daya saing jangka panjang akan semakin bergantung pada diversifikasi hilirisasi dan peningkatan nilai tambah domestik.

Harga Batu Bara Naik di Tengah Potensi Pelonggaran Kuota: Harga batu bara Indonesia mencapai USD154/tonne untuk batu bara 6,330 kcal/kg, sehingga mendorong pertimbangan pelonggaran kuota produksi secara terbatas. SSI memperkirakan harga yang tinggi akan memberikan dukungan jangka pendek bagi pendapatan ekspor dan produsen komoditas, sambil menekankan pentingnya keseimbangan antara pengelolaan pasokan dan daya saing pasar internasional.

Under-Invoicing Pertambangan Memunculkan Kekhawatiran Penerimaan dan Devisa: Dugaan transfer pricing dan under-invoicing ekspor di sektor pertambangan kembali meningkatkan perhatian terhadap potensi kebocoran devisa.

SSI memandang peningkatan transparansi transaksi dan pelaporan ekspor berpotensi menguntungkan pemungutan penerimaan fiskal, retensi devisa, dan ketahanan sektor eksternal.

Industri Gula Rafinasi Memperingatkan Potensi Kekurangan Pasokan: Industri gula rafinasi Indonesia memperingatkan kemungkinan kekurangan pasokan pada awal 2027, meskipun masih terdapat alokasi impor gula mentah yang cukup besar dan belum dimanfaatkan. SSI menilai perizinan yang tepat waktu dan koordinasi rantai pasok yang lebih baik sangat penting untuk mencegah gangguan produksi dan tambahan tekanan inflasi terkait pangan.

Langkah Stabilisasi Pasokan BBM Bali Ditingkatkan: Pemerintah mengerahkan tujuh kapal pengangkut BBM tambahan ke Bali, meningkatkan cadangan Pertalite menjadi sekitar 15 hari sekaligus memperpanjang pembatasan pembelian BBM sementara. SSI memandang intervensi tersebut diperlukan untuk menstabilkan kondisi pasokan segera, meskipun perbaikan berkelanjutan membutuhkan logistik energi dan efisiensi distribusi yang lebih kuat.

Prospek Pertumbuhan Indonesia pada 2027 Tetap Positif: Kredit Rating Indonesia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi sebesar 5.3% pada 2027, sementara pemerintah menargetkan 6%, didukung investasi, industrialisasi, dan transformasi digital. SSI meyakini bahwa pencapaian pertumbuhan yang lebih tinggi akan membutuhkan peningkatan produktivitas, penciptaan lapangan kerja, dan investasi sektor swasta secara berkelanjutan.

POLITIK & URUSAN NASIONAL

Pemerintah Memperpanjang Tenggat Sertifikasi Halal Tertentu hingga 2028: Pemerintah memperpanjang masa transisi untuk sejumlah persyaratan sertifikasi halal wajib guna memberikan waktu persiapan tambahan bagi pelaku usaha. SSI memandang hal ini sebagai pendekatan pragmatis yang tetap menjaga tujuan regulasi sambil mengurangi tekanan kepatuhan langsung, khususnya bagi UMKM.

Indonesia Memperkuat Kerja Sama Regional dalam Penanganan Kebakaran Hutan: Malaysia menyiapkan 52 personel dan tiga helikopter untuk membantu upaya pemadaman kebakaran di Indonesia, sementara Singapura melanjutkan penyelidikan yang melibatkan perusahaan Indonesia terkait kabut asap lintas batas.

3rd Week of October 2026

SSI meyakini tata kelola lingkungan yang efektif semakin penting bagi hubungan perdagangan, reputasi investasi, dan akses terhadap pembiayaan berkelanjutan.

Pemerintah Meninjau Definisi Korupsi: Diskusi mengenai kemungkinan penyesuaian definisi hukum korupsi kembali menyoroti kepastian hukum dan akuntabilitas sektor publik. Dari perspektif ekonomi, SSI menilai regulasi yang dapat diprediksi dan penegakan hukum yang transparan sangat penting untuk menjaga kepercayaan investor.

Demonstrasi Domestik Menyoroti Tata Kelola dan Biaya Hidup: Demonstrasi mahasiswa yang menandai dua tahun pemerintahan, disertai kritik dari organisasi masyarakat sipil, menyoroti kekhawatiran terkait biaya hidup dan tata kelola. SSI memandang peningkatan kesempatan kerja dan kesejahteraan rumah tangga secara berkelanjutan sangat penting untuk memperkuat kepercayaan ekonomi dan stabilitas sosial.

Indonesia Meninjau Hubungan Ekspor Energi: Pemerintah mengindikasikan bahwa pengaturan ekspor energi dengan negara mitra yang tidak kooperatif dapat dipertimbangkan kembali. SSI menekankan bahwa fleksibilitas kebijakan perlu diseimbangkan dengan kredibilitas kontrak, mengingat pentingnya hubungan perdagangan yang stabil bagi investasi dan daya saing ekspor.

EKONOMI DIGITAL, MEDIA & TELEKOMUNIKASI

Ekonomi Digital Diposisikan sebagai Pendorong Utama Pertumbuhan: Pemerintah mengidentifikasi digitalisasi sebagai komponen utama strategi untuk mencapai pertumbuhan PDB sebesar 6% pada 2027. SSI meyakini investasi digital dapat mendukung produktivitas dan diversifikasi ekonomi, terutama bila disertai infrastruktur, sumber daya manusia, dan integrasi industri yang lebih kuat.

AI Dapat Berkontribusi USD360–400bn pada 2030: Estimasi pemerintah menunjukkan kecerdasan buatan berpotensi berkontribusi hingga USD360–400bn terhadap perekonomian Indonesia pada 2030. SSI memandang adopsi AI sebagai potensi katalis produktivitas yang signifikan, meskipun realisasi manfaat tersebut membutuhkan adaptasi tenaga kerja, pengembangan infrastruktur, dan penyebaran teknologi yang lebih luas.

Danantara Menekankan Investasi Teknologi Berorientasi Dampak: Danantara menyoroti pentingnya mengubah peta jalan pengembangan digital menjadi investasi yang menghasilkan imbal hasil ekonomi terukur. SSI meyakini hubungan yang lebih kuat antara investasi teknologi, permintaan industri, dan pengembangan talenta domestik akan sangat penting untuk memaksimalkan dampak rambatan ekonomi.

Indonesia Memperkuat Keamanan Digital dan Tata Kelola AI: Pemerintah sedang menyiapkan kriptografi tahan kuantum sembari mempertimbangkan kewajiban label untuk konten yang dihasilkan AI. SSI memandang penguatan keamanan siber dan transparansi digital sebagai fondasi penting bagi pengembangan teknologi finansial, perdagangan digital, dan kepercayaan investor.

Regulasi Digital Global dan Risiko Keamanan Siber Meningkat: Perkembangan terkait putusan hukum terkait privasi terhadap Meta yang dilaporkan bernilai USD25bn dan kerentanan server yang baru teridentifikasi menyoroti semakin pentingnya akuntabilitas digital secara ekonomi. SSI memperkirakan kepatuhan regulasi dan investasi keamanan siber akan menjadi faktor penentu daya saing sektor teknologi yang semakin penting.

ISU REGIONAL & GLOBAL

Ketegangan Timur Tengah Mempertahankan Ketidakpastian Eksternal: Qatar memperingatkan potensi eskalasi konflik regional meskipun komunikasi diplomatik Iran–AS terus berlangsung. SSI menilai perkembangan geopolitik sebagai sumber ketidakpastian penting bagi harga energi global, ekspektasi inflasi, dan arus modal ke pasar berkembang.

Tiongkok Mempertimbangkan Perubahan Acuan Kebijakan Moneter: Bank sentral Tiongkok mengindikasikan bahwa suku bunga reverse repo overnight dapat menggantikan suku bunga tujuh hari sebagai acuan kebijakan utamanya. SSI meyakini pelonggaran moneter lebih lanjut di Tiongkok dapat mendukung permintaan regional, meskipun dampaknya terhadap Indonesia akan bergantung pada konsumsi komoditas dan perkembangan perdagangan yang lebih luas.

3rd Week of October 2026

Keamanan Energi Global Tetap Menjadi Prioritas Strategis:

Ketergantungan global pada energi impor diproyeksikan mencapai puncaknya sekitar 2034, mencerminkan meningkatnya elektrifikasi dan diversifikasi energi. SSI menilai transisi energi dan pengembangan industri hilir Indonesia penting untuk mengurangi kerentanan eksternal dalam jangka menengah.

Jakarta Merencanakan Transportasi Umum Gratis bagi Pencari Kerja:

Mulai Januari 2027, Jakarta berencana menyediakan transportasi umum gratis bagi pencari kerja yang terdaftar. SSI memandang inisiatif tersebut berpotensi mendukung mobilitas tenaga kerja dan akses terhadap kesempatan kerja, terutama jika disertai peningkatan pencocokan pekerjaan dan pengembangan keterampilan.

Peralihan Konsumen ke Produk Lebih Murah Mencerminkan Tekanan Daya Beli:

Laporan mengenai meningkatnya gaya hidup hemat, berkurangnya belanja diskresioner, dan peralihan ke produk konsumen yang lebih murah menunjukkan tekanan berkelanjutan terhadap daya beli kelas menengah. SSI memandang pemulihan konsumsi rumah tangga yang merata sebagai hal penting untuk mempertahankan permintaan domestik dan meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi.

Gejolak Sosial Eropa Menyoroti Tantangan Biaya Hidup Global:

Demonstrasi di Prancis dan Yunani mencerminkan kekhawatiran masyarakat terkait biaya hidup, layanan publik, dan keamanan ekonomi. SSI memandang perkembangan ini sebagai pengingat bahwa stabilitas ekonomi tidak hanya membutuhkan pertumbuhan agregat yang positif, tetapi juga peningkatan kesejahteraan rumah tangga dan kondisi ketenagakerjaan.

PROSPEK

Ke depan, SSI memperkirakan pasar keuangan Indonesia akan tetap bergejolak dalam jangka pendek, dengan perkembangan seputar usulan reklasifikasi MSCI, stabilitas rupiah, dan arah kebijakan moneter BI sebagai katalis utama. Meskipun keputusan BI pada Oktober untuk mempertahankan suku bunga acuan di 5.75% sesuai dengan ekspektasi SSI, kenaikan suku bunga deposit facility menunjukkan bahwa otoritas moneter tetap memperhatikan pengelolaan likuiditas dan stabilitas nilai tukar. Pengetatan lebih lanjut tidak dapat dikesampingkan apabila tekanan eksternal meningkat, meskipun suku bunga yang lebih tinggi juga akan meningkatkan biaya pendanaan dan berpotensi membatasi investasi swasta.

Untuk saham, SSI memperkirakan sentimen pasar akan tetap sensitif terhadap arus investasi portofolio asing dan kemajuan reformasi pasar modal. Pembelian kembali saham oleh korporasi, partisipasi institusi domestik, dan potensi investasi Danantara dapat memberikan dukungan jangka pendek, tetapi pemulihan berkelanjutan pada akhirnya bergantung pada transparansi, tata kelola, dan peningkatan aksesibilitas pasar. Oleh karena itu, episode MSCI sebaiknya dipandang bukan sekadar gangguan pasar, melainkan juga peluang untuk memperkuat fondasi kelembagaan pasar modal Indonesia.

Dari perspektif makroekonomi, SSI mempertahankan prospek jangka menengah yang positif, didukung realisasi investasi yang kuat, pengembangan industri hilir, dan restrukturisasi BUMN yang sedang berlangsung. Baseline pertumbuhan PDB 2026 kami yang sudah ada, sekitar 5.35%, mencerminkan ekspektasi bahwa pembentukan modal dan ekspansi industri yang berkelanjutan dapat mengimbangi sebagian pelemahan daya beli rumah tangga. Namun demikian, pertumbuhan investasi harus semakin diterjemahkan menjadi produktivitas yang lebih tinggi, pekerjaan berkualitas, dan konsumsi domestik yang lebih kuat.

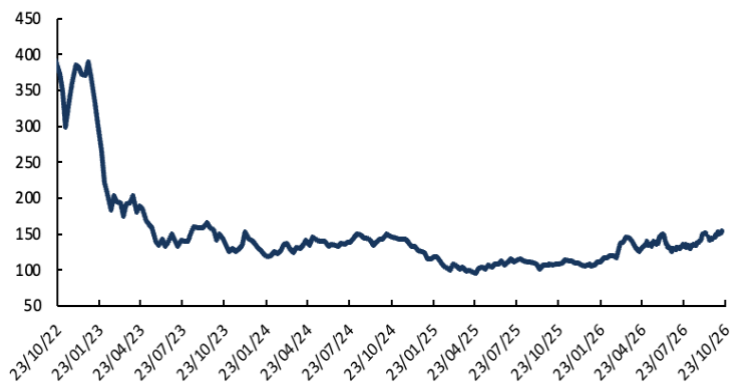
Secara keseluruhan, SSI meyakini tantangan utama Indonesia bukan sekadar mempertahankan ekspansi ekonomi, melainkan meningkatkan kualitas dan pemerataan pertumbuhan tersebut.

Kombinasi investasi produktif, reformasi kelembagaan yang kredibel, dan stabilitas makroekonomi akan menjadi faktor krusial untuk mengubah ketahanan ekonomi Indonesia yang mendasar menjadi kepercayaan investor yang berkelanjutan dan pertumbuhan jangka panjang yang lebih inklusif.

3rd Week of October 2026

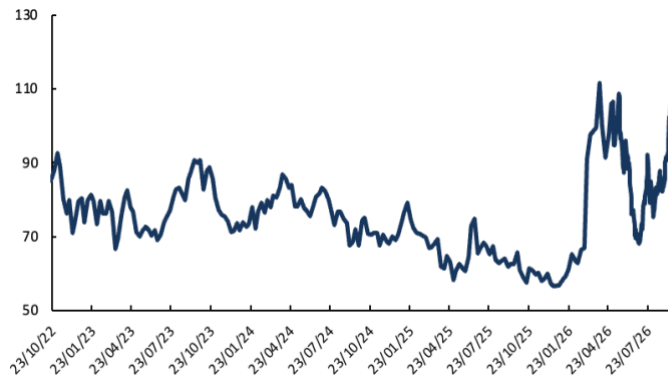
COMMODITY PRICES

Coal Price, USD/ ton



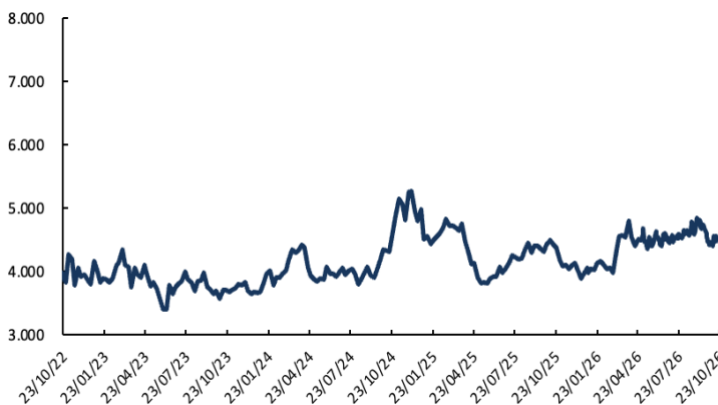
Source: Bloomberg, SSI Research

WTI Price, USD/ barrel



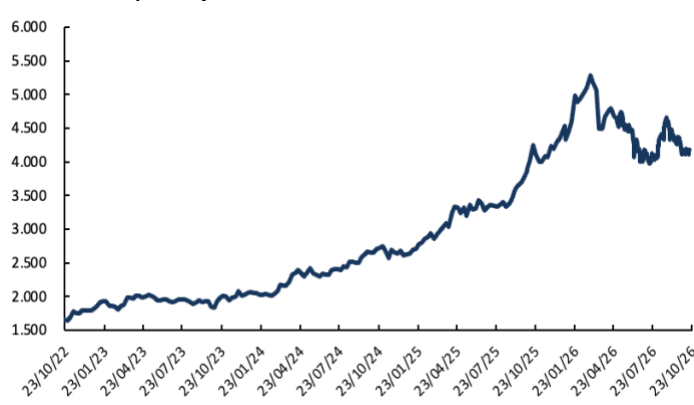
Source: Bloomberg, SSI Research

CPO Price, MYR/ ton



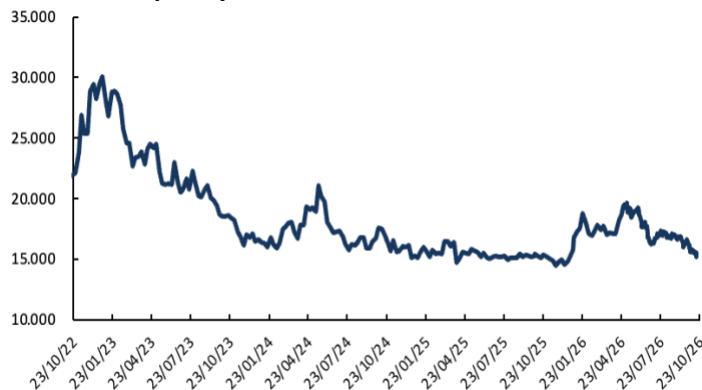
Source: Bloomberg, SSI Research

Gold Price, USD/ toz



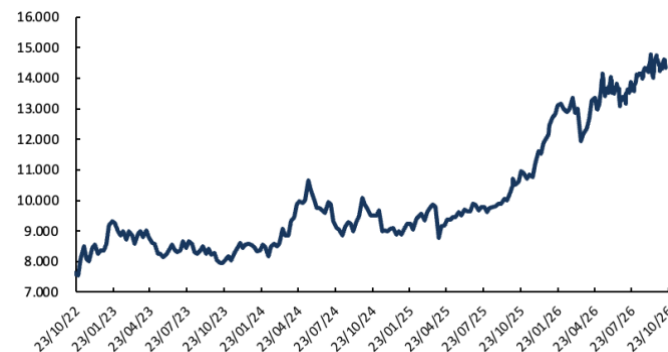
Source: Bloomberg, SSI Research

Nickel Price, USD/ ton



Source: Bloomberg, SSI Research

Cooper, USD/ ton



Source: Bloomberg, SSI Research

3rd Week of October 2026

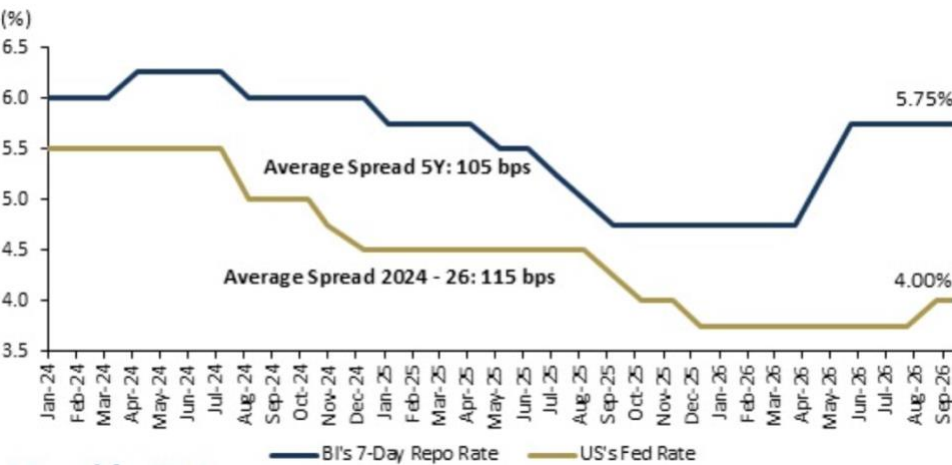
Macro Forecast SSI

Macro	2024A	2025A	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.11	5.30
Inflation (% YoY)	1.57	2.92	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-0.1	-1.90
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.60	-2.90
BI 7DRRR (%)	6.00	4.75	5.75
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.07	7.50
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,470	17,500

Source: SSI Research, *forecasts

DATA ECONOMIC

Fed Rate vs BI's Rate



3rd Week of October 2026

GLOBAL, REGIONAL & FIXED INCOME DATA

As of 23 October 2026

Equity Global Markets	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
Dow Jones	52,868	0.02	1.32	2.63	2.24	7.21	10.00
SPX Index	7,663	-1.21	-1.04	-0.55	3.44	7.81	11.95
CCMP Index	26,009	-2.60	-2.64	-3.44	3.47	6.43	11.90
KOSPI Index	5,550	0.30	-2.08	-21.62	-21.79	-14.29	31.71
NKY Index	62,693	-0.34	-4.03	-3.58	-5.61	6.01	24.54
HSI Index	23,093	0.69	-4.03	-7.01	-8.40	-10.89	-9.90
JCI Index	5,439	0.95	4.90	-14.68	-13.87	-26.28	-37.10

Source: Bloomberg, SSI Research

Currencies	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
USD/IDR	18,057	-0.04	-0.25	-1.42	0.79	4.41	8.19
USD/CNY	7	0.07	0.25	0.61	-1.58	-2.36	-4.55
EUR/USD	1	-0.18	-0.38	-1.63	-1.59	-4.17	-4.68
USD/JPY	157	-0.01	0.78	0.98	-4.32	-1.83	0.05
USD/THB	34	-0.29	-0.67	-1.62	-0.24	3.97	7.05
USD/MYR	4	-0.06	-0.12	-0.14	-0.08	3.04	0.63
USD/INR	95	-0.12	0.01	0.85	-1.69	0.88	5.64
AUD/USD	70	0.06	1.14	-0.26	0.91	-1.20	5.56

Source: Bloomberg, SSI Research

Fixed Income Indicators	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
INDOGB 5Y	7.287	0.48	-0.22	6.07	-0.77	11.85	31.21
INDOGB 10Y	7.453	0.43	1.28	5.02	1.50	11.19	22.79
INDOGB 20Y	7.429	0.14	3.48	3.48	1.52	11.25	14.17
INDOGB 30Y	7.468	0.12	-0.41	3.48	1.41	9.32	11.38
US Treasury 5Y	4.8049	0.70	-1.30	-3.96	7.92	21.37	28.98
US Treasury 10Y	4.9841	0.63	-1.75	-2.54	6.20	15.26	19.61
US Treasury 30Y	5.3017	0.40	-2.20	-1.80	2.76	7.95	9.46
INDO CDS 5Y	105.647	1.86	8.31	21.44	13.26	21.54	53.43

Source: Bloomberg, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



3rd Week of October 2026

JCI Sectoral	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
IDXFIN Index	1,234	0.14	4.96	-8.94	-9.66	-11.01	-20.37
IDXBASIC Index	1,446	0.74	4.09	-19.21	-13.43	-36.96	-29.73
IDXCYC Index	778	3.13	3.44	-19.74	-17.27	-30.87	-36.55
IDXNCYC Index	624	0.98	3.50	-10.20	-8.71	-18.20	-21.93
IDXENER Index	2,713	2.48	6.37	-15.87	-12.11	-32.36	-39.08
IDXINFRA Index	1,454	1.91	5.68	-19.93	-20.94	-32.26	-45.55
IDXHLTH Index	1,313	0.09	3.03	-10.25	-7.13	-25.91	-36.39
IDXTRANS Index	1,633	1.59	9.02	-8.86	-3.50	-28.54	-16.92
IDXPROP Index	715	0.71	5.39	-9.50	-12.63	-26.22	-39.06
IDXINDUS Index	1,351	3.12	4.39	-19.93	-17.68	-37.78	-37.32
IDXTECH Index	5,165	0.46	0.03	-23.25	-25.59	-35.09	-45.79

Source: Bloomberg, SSI Research

Interest Rate	Sep-26	Oct-26
BI's 7 Day (%)	5.75	5.75
Fed Rate (%)	3.75	3.75

Source: Bloomberg

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



3rd Week of October 2026

Weekly Stock Rank

NO	STOCK	▲	PRICE	%CHG	VAL	LOT	FREQ	I %	I %	D %
1	BBCA	▼	5,025	-18.9	32.9T	60,630,...	987,158	...	...	0.0
2	BBRI	▼	2,910	-8.4	19.4T	68,965,...	1,107,...	...	...	0.0
3	BMRI	▼	3,900	-6.2	17.0T	45,475,...	903,665	...	...	0.0
4	TLKM	▼	2,240	-9.3	13.6T	65,297,...	622,034	...	...	0.0
5	GOTO	▼	25	-50.0	9.0T	3,322,2...	675,905	...	...	0.0
6	BUMI	▼	140	-23.9	8.2T	508,671...	833,133	...	2...	0.0
7	DSSA	▼	775	-20.9	6.9T	73,419,...	564,805	...	...	0.0
8	CUAN	▼	510	-46.3	6.4T	90,571,...	592,090	...	...	0.0
9	ASII	▼	4,550	-4.8	5.9T	13,155,...	300,992	...	...	0.0
10	AMMN	▼	4,030	-14.4	5.9T	13,976,...	381,240	...	...	0.0

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Weekly Foreign Flow Regular Market

Foreign Only ▾ RG ▾ ALL SECTORS ▾ 19-10-2026 ▾ 23-10-2026 ▾ SHOW SESSION 1											
STOCK	%TVAL	LAST	%CHG	%MTD	%YTD	%52W	NVAL	NAVG	BVAL	SVAL	IRD
BBCA	7.5	5,025	0.02	-17.2	-37.7	-38.7	-2.8T	4,914	6.2T	9.1T	RG
BBRI	3.2	2,910	0.04	-7.3	-20.4	-21.3	-2.1T	2,622	2.2T	4.3T	RG
TLKM	3.3	2,240	0.06	-2.1	-35.6	-28.8	-572.7B	1,974	3.1T	3.6T	RG
BMRI	3.3	3,900	0.03	-2.7	-23.5	-9.9	-501.3B	3,540	3.1T	3.6T	RG
BRIS	0.5	1,020	0.09	-28.1	-54.2	-61.0	-317.1B	1,037	421.4B	738.5B	RG
AADI	0.4	11,375	0.01	3.8	63.0	43.0	-260.9B	10,656	308.7B	569.6B	RG
PTBA	0.3	3,280	0.04	5.1	41.9	43.2	-253.1B	3,050	180.5B	433.6B	RG
TINS	0.4	3,900	0.03	-16.1	25.4	50.0	-190.0B	3,763	322.5B	512.6B	RG
ANTM	0.6	2,860	0.04	-10.6	-9.2	-9.7	-159.7B	2,780	553.0B	712.8B	RG
							-7.9T		32.1T	40.0T	

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Weekly Sector Summary

19-10-2026 ▾ 23-10-2026 ▾ SHOW											
SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	▲	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL			
IDXFINANCE	37.2T	36.6	-6,060.4B		15.0T	22.2T	21.1T	16.1T			
IDXINFRA	9.0T	8.8	-615.7B		4.3T	4.6T	4.9T	4.0T			
IDXENERGY	17.5T	17.2	-460.4B		4.7T	12.7T	5.2T	12.3T			
IDXBASIC	13.3T	13.0	-252.8B		4.0T	9.3T	4.3T	9.0T			
IDXNONCYC	5.4T	5.3	-186.9B		2.6T	2.7T	2.8T	2.5T			
COMPOSITE	101.6T	100.0			36.9T	64.7T	43.6T	58.0T			
IDXINDUST	4.7T	4.6	9.0B		2.3T	2.4T	2.3T	2.4T			
IDXTECHNO	6.0T	5.9	24.6B		640.3B	5.3T	615.7B	5.4T			
IDXTRANS	458.9B	0.4	124.3B		186.6B	272.2B	62.3B	396.6B			
IDXCYCLIC	4.7T	4.6	133.2B		1.2T	3.4T	1.0T	3.6T			
IDXPROPERT	1.7T	1.6	157.4B		581.3B	1.1T	423.9B	1.3T			
IDXHEALTH	1.6T	1.5	344.8B		1.0T	548.6B	718.7B	893.5B			

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



3rd Week of October 2026

Economic Calendar

Country	Date	Time	Event	Period	Survey	Previous
United States	23-Oct	17:00	Bloomberg Oct. United States Economic Survey			
	23-Oct	20:45	S&P Global US Manufacturing PMI	Oct P	55.5	55.9
	23-Oct	20:45	S&P Global US Services PMI	Oct P	58	58.8
	23-Oct	20:45	S&P Global US Composite PMI	Oct P	57.6	58.4
	23-Oct	22:00	Kansas City Fed Services Activity	Oct	1	0
	26-Oct	19:30	Chicago Fed Nat Activity Index	Sep	-0.1	-0.04
	27-Oct	21:00	New Home Sales	Sep	650k	684k
	27-Oct	21:00	New Home Sales MoM	Sep	-6.40%	6.40%
	27-Oct	21:00	Dallas Fed Services Activity	Oct	--	-1.8
	28-Oct	21:30	MBA Mortgage Applications	23-Oct	--	-5.30%
	28-Oct	18:00	Advance Goods Trade Balance	Sep	-\$129.0b	-\$132.6b
	28-Oct	19:30	Advance Goods Imports MoM SA	Sep	--	5.50%
	28-Oct	19:30	Advance Goods Exports MoM SA	Sep	--	1.90%
	28-Oct	19:30	Retail Inventories MoM	Sep	--	0.30%
	28-Oct	19:30	Wholesale Inventories MoM	Sep P	--	0.50%
	29-Oct	1:00	FOMC Rate Decision (Upper Bound)	28-Oct	4.00%	4.00%
	29-Oct	1:00	FOMC Rate Decision (Lower Bound)	28-Oct	3.75%	3.75%
	29-Oct	1:00	Fed Interest on Reserve Balances Rate	29-Oct	3.90%	3.90%
	29-Oct	1:00	Fed Reverse Repo Rate	29-Oct	3.75%	3.75%
	29-Oct	19:30	Personal Income	Sep	0.30%	0.20%
	29-Oct	19:30	Personal Spending	Sep	0.60%	0.90%
	29-Oct	19:30	Real Personal Spending	Sep	0.10%	0.60%
	29-Oct	19:30	PCE Price Index MoM	Sep	0.50%	0.30%
	29-Oct	19:30	PCE Price Index YoY	Sep	3.60%	3.40%
	29-Oct	19:30	Initial Jobless Claims	24-Oct	--	194k
Japan	23-Oct	6:30	Natl CPI YoY	Sep	2.10%	1.90%
	23-Oct	6:30	Natl CPI Ex Fresh Food YoY	Sep	2.10%	1.70%
	23-Oct	6:30	Natl CPI Ex Fresh Food, Energy YoY	Sep	2.30%	1.90%
	23-Oct	7:30	S&P Global Japan PMI Composite	Oct P	--	52.3
	23-Oct	7:30	S&P Global Japan PMI Mfg	Oct P	--	54.1
	23-Oct	7:30	S&P Global Japan PMI Services	Oct P	--	51.3
	23-Oct	12:36	Nationwide Dept Sales YoY	Sep	--	2.60%
	23-Oct	12:36	Tokyo Dept Store Sales YoY	Sep	--	5.70%
	26-Oct	12:00	Leading Index CI	Aug F	--	118
	26-Oct	12:00	Coincident Index	Aug F	--	118.7
	27-Oct	6:50	PPI Services YoY	Sep	3.70%	3.70%
	29-Oct	6:50	Japan Buying Foreign Bonds	23-Oct	--	-¥161.6b
	29-Oct	6:50	Japan Buying Foreign Stocks	23-Oct	--	¥128.3b
	29-Oct	6:50	Foreign Buying Japan Bonds	23-Oct	--	¥1454.2b
	29-Oct	6:50	Foreign Buying Japan Stocks	23-Oct	--	-¥66.5b
	29-Oct	12:00	Consumer Confidence Index	Oct	35.1	35.4
	23-Oct	6:30	Tokyo CPI Ex-Fresh Food, Energy YoY	Oct	2.70%	3.00%
	23-Oct	6:30	Tokyo CPI YoY	Oct	2.70%	2.70%
	30-Oct	6:30	Tokyo CPI Ex-Fresh Food YoY	Oct	2.60%	2.70%
	30-Oct	6:30	Jobless Rate	Sep	2.50%	2.50%
	30-Oct	6:30	Job-To-Applicant Ratio	Sep	1.18	1.18
	30-Oct	6:50	Retail Sales YoY	Sep	3.30%	2.70%
	30-Oct	6:50	Retail Sales MoM	Sep	0.30%	-1.20%
	30-Oct	6:50	Dept. Store, Supermarket Sales YoY	Sep	--	0.80%
	30-Oct	6:50	Industrial Production MoM	Sep P	1.20%	-2.40%
	30-Oct	6:50	Industrial Production YoY	Sep P	1.50%	2.70%
	30-Oct	12:00	Housing Starts YoY	Sep	2.80%	6.10%
	30-Oct	12:00	Annualized Housing Starts	Sep	0.750m	0.753m
	30-Oct	-	BOJ Target Rate	30-Oct	1.25%	1.25%
China	16 - 23 Oct	-	Industrial Profits YTD YoY	Sep	--	15.70%
	19-Oct	8:30	Industrial Profits YoY	Sep	--	4.20%
	19-Oct	8:30	Bloomberg Oct. China Economic Survey			
Indonesia	29-Oct	15:30	Bloomberg Oct. Indonesia Economic Survey			

Sources: Bloomberg, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



3rd Week of October 2026

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco, Poultry	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Ahnaf Yassar	Banking, Strategy, Plantations, Renewables, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Yehezkiel Neville	Research Associate; Macroeconomic, Coal, Mining	yehezkiel.neville@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Digital Production Team

Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Director

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
------------------	--------------------	-------------------------------	-----------------

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359
Fadhlan Banny	Equity Sales & Research	Fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8360

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

Disclaimer:

The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject of the topics, securities and/or issuers, and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations, ratings, target prices, or views in this research. The analyst(s) is/are principally responsible for the preparation of this research and has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations and/or opinions herein.

This document is provided strictly for information purposes only and is intended solely for the use of the recipient(s) to whom it is delivered. It is not intended for distribution to, or use by, any other person and may not be reproduced, redistributed, published, forwarded, copied, or made available (in whole or in part) to any other party(ies), whether directly or indirectly, without the prior written consent of PT Samuel Sekuritas Indonesia.

This research does not constitute, and should not be construed as, an offer, invitation, recommendation, or solicitation to sell or buy any securities or other financial instruments, nor does it constitute investment advice, legal advice, accounting advice, or tax advice. Any opinions, estimates, forecasts, and projections herein are subject to change without notice and are based on assumptions that may not materialize. Past performance is not indicative of future results. Investments involve risks, including the possible loss(es) of principal(s). Any recommendation or view contained in this report may not be suitable for all investors; recipients should consider their own investment objectives, financial situation, risk tolerance, and specific needs, and should seek independent professional advice where appropriate.

Although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, and/or the analyst(s) make no representation or warranty, express or implied, as to the accuracy, completeness, timeliness, or reliability of such information, and no responsibility is accepted for any errors or omissions. Neither PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, nor the analyst(s) shall have any liability whatsoever (whether in contract, tort, negligence, or otherwise) for any direct, indirect, incidental, special, consequential, or punitive losses or damages arising from any use of, reliance on, or inability to use this document, even if advised of the possibility of such losses.

This document may contain forward-looking statements which are inherently uncertain and subject to risks and other factors that may cause actual outcomes to differ materially from those expressed or implied. PT Samuel Sekuritas Indonesia undertakes no obligation to update, revise, or keep current any information, opinion, estimates, forecasts, or forward-looking statements contained herein.

PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, directors, officers, representatives, and/or employees may from time to time have positions in, act as market maker or liquidity provider for, or perform investment banking and/or other services for the securities or issuers mentioned in this report, and may receive fees or other compensation in connection therewith, subject to applicable laws and internal policies. Additional information regarding conflicts of interest (if any) may be available upon request.

All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.